

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penetapan mahar sebagai penebusan atau pengganti air susu ibu (ASI) dari keluarga perempuan merupakan praktik yang masih relevan dalam beberapa masyarakat.
2. Gambaran penetapan mahar ini menunjukkan bahwa mahar berfungsi sebagai simbol penghormatan dan tanggung jawab terhadap keluarga perempuan, serta sebagai bentuk kompensasi atas peran dan kontribusi yang mereka berikan.
3. Alasan di balik penetapan mahar ini biasanya berkaitan dengan tradisi budaya yang menganggap pentingnya nilai-nilai historis dan sosial dalam hubungan pernikahan. Beberapa keluarga menetapkan mahar dengan tujuan untuk menghormati warisan budaya dan sebagai pengakuan atas hak-hak perempuan serta kontribusi mereka dalam membesarkan anak. Hal ini mencerminkan peran mahar sebagai elemen penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan kultural dalam masyarakat.

B. Saran

4. Masyarakat diharapkan dapat mempertimbangkan kembali keberlangsungan tradisi mengganti air susu ibu, dengan melihat dampaknya dari berbagai aspek, termasuk kesehatan, budaya, dan agama. Hendaknya tradisi ini dapat ditinjau ulang agar tidak menjadi beban sosial atau ekonomi yang tidak perlu, serta tetap mempertahankan nilai-nilai luhur yang relevan.

5. Mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan sudut pandang yang lebih luas, misalnya dengan menganalisis tradisi ini dari perspektif ulama, kesehatan, atau hukum adat. Penelitian yang lebih mendalam dan beragam diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif tentang permasalahan ini, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait tradisi tersebut.